



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kabupaten Bandung

Helmawati¹, Ajeng Puspitasari Santosa², Lina Ningrum³, Bambang Epriansyah⁴, Wulansari⁵

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, helmawati.dr@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, puspitaajenggg@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, linaningrum105@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, bang.efry1984@gmail.com
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, sariwulan1508@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 03, 2022

Revised : December 02, 2022

Accepted : December 14, 2022

Available online : April 26, 2023

How to Cite: Helmawati, Ajeng Puspitasari Santosa, Lina Ningrum, Bambang Epriansyah and Wulansari (2023) "Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kabupaten Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 178-191. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.551..

Strategic Planning in Improving the Quality of Education at Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, Bandung Regency

Abstract. This research is based on the problems that often arise, namely that there are still many parents who do not want to send their children to MTs because the community does not understand

and understand the MTs curriculum, besides that the facilities and infrastructure in MTs are inadequate or even inappropriate, lack of published achievements. obtained by MTs. Therefore, there is a need for strategic planning carried out by the school principal in order to change the community's paradigm which is not good for MTs. The material for this strategic plan includes setting goals, objectives and organizational strategies that contain policies, programs and activities. This research was conducted at MTs Al-Ishlah, West Bandung Regency, using a descriptive qualitative approach and the research methods used were interviews, observation, and documentation studies. The strategic planning compiled at MTs Al-Ishlah refers to 8 educational standards as well as the school's vision, mission and objectives that have been determined and are the main reference in building schools in order to improve the quality of education. There are obstacles in planning this strategy, one of which is the human resources (HR) mindset of teachers, employees, and students who need guidance and broader technological insights. One of the policies issued by MTs Al-Ishlah is strategic planning by increasing professionalism capabilities teachers through training, upgrading, workshops and the effectiveness of the MGMP platform.

Keywords: Strategic Planning, Quality of Education, Madrasah Tsanawiyah

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang sering muncul yaitu masih banyak orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya ke MTs karena masyarakat kurang memahami dan mengerti tentang kurikulum MTs, selain itu sarana dan prasarana yang ada di MTs yang kurang memadai atau bahkan tidak layak, kurang terpublikasikannya prestasi yang diperoleh MTs. Maka dari itu perlu adanya perencanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah agar dapat merubah paradigma masyarakat yang kurang baik terhadap MTs. Materi rencana strategi ini meliputi penetapan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi yang berisi kebijakan, program, dan kegiatan. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ishlah Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Perencanaan Strategi yang disusun di MTs Al-Ishlah mengacu pada 8 standar pendidikan serta visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan serta menjadi acuan utama dalam membangun sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat kendala dalam perencanaan Strategi tersebut salah satunya yaitu sumber daya manusia (SDM) pola pikir guru, karyawan, maupun peserta didik yang memerlukan pembinaan dan wawasan teknologi yang lebih luas, Salah satu kebijakan yang dikeluarkan MTs Al-Ishlah yaitu perencanaan strateginya dengan peningkatan kemampuan profesionalisme guru melalui pelatihan, penataran, workshop dan efektifitas wadah MGMP.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis, Mutu Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan abad ke-21 ini, khususnya perkembangan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih maju dan baik, kepala sekolah dengan karakter visioner dinilai mampu menempatkan diri dengan kebutuhan lembaga pendidikan dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: "Pendidikan dilaksanakan melalui sistem pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia".

Pendidikan ialah sebuah usaha dalam meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi kehidupan yang ada dimasa yang akan datang. Peningkatan mutu pendidikan sekolah memiliki kaitan yang erat dengan kapasitas dan kemampuan kepala sekolah. Kepemimpinan dengan tipe pemimpin visioner, yaitu memiliki tujuan sekolah dimasa depan secara profesional.

Situsi dan keadaan saat ini, menuntut dan mewajibkan suatu organisasi memiliki visi yang digunakan sebagai pedoman antisipasi bagi masa depan yang tidak menentu.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millennium ini (Rivai, 2010, hlm. 1).

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan nasional untuk menfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari SDM yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh kedepan yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya tetapi senantiasa mengedepankan bangsa dan negara. Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pra syarat mutlak dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan, salah satu cara meningkatkannya melalui jalur pendidikan (Shulhan & Soim, 2013, hlm. 103).

Faktor penting yang besar dalam pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah (stakeholder) sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah (Mulyasa, 2015, hlm. 181).

Kepala sekolah merupakan orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Tugas utama yang di emban oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi dari strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien (Sagala Syaiful, 2013, hlm.88).

Perencanaan pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan akan dapat memberikan kejelasan arah usaha dalam proses pendidikan. Dengan kejelasan arah ini usaha pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan terletak pada kualitas perencanaan pendidikan yang menyeluruh (Akdon, 2011, p. 252).

Perencanaan memiliki dua arti penting. Pertama, sebagai pijakan (titik awal) dari keseluruhan proses manajemen. Kedua, berfungsi mengarahkan segenap aktivitas dalam organisasi. Perencanaan secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu perencanaan strategis, standing plans yaitu rencana yang relatif baku untuk jangka waktu tertentu, dan single-use plans yaitu rencana untuk sekali/sebuah program/kegiatan (Kompri, 2017, p. 105).

Sekolah dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas, perencanaan

pendidikan harus dirumuskan secara menyeluruh, mulai dari tingkat nasional (makro), tingkat daerah /departemen (meso), sampai pada tingkat insitusi/sekolah (mikro). Sejalan dengan semakin kompleknya lingkungan internal dan eksternal pendidikan, kebutuhan melakukan perencanaan strategis semakin diperlukan. Gejala ini perlu mendapat respon proaktif dengan cara berupaya untuk memahami paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan yang menuntut kajian kontekstual tempat institusi/organisasi pendidikan itu beroperasi. Dalam hal ini perencanaan pendidikan mikro diterapkan dalam konteks penyusunan perencanaan sekolah.

Dalam Penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan data penelitian dari Skripsi Devia Indriati, yang judulnya **“Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi”**. Dalam skripsi ini membahas tentang perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapatlah disimpulkan bahwa Perencanaan yang disusun mengacu pada 8 standard pendidikan serta visi, misi, dan tujuan madrasah. Karena pencapaian kualitas tersebut tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan serta menjadi acuan utama dalam membangun sekolah agar mampu tercapai dengan baik. Kendala dalam peningkatan mutu pendidikan Dalam hal ini secara khusus peneliti merumuskan ada 2 kendala yang ada dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi yaitu dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) dan Anggaran pembiayaan Program. Solusi pada kendala peningkatan mutu yaitu melakukan kerjasama dengan LSM serta lembaga pemerintahan. Perbaiki secara terus menerus. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk membantu mengurangi biaya yang digunakan untuk pendanaan dalam menjalankan program sekolah yang menunjang mutu pendidikan, melakukan kegiatan pendidikan untuk peningkatan profesionalisme guru seperti MGMP, studi banding, workshop, seminar, melakukan kerjasama dengan SMP, SMA Negeri yang ada di Kota Jambi.

Pada dasarnya sekolah formal baik di SD maupun di MI atau SMP maupun Mts itu sama saja yang membedakannya yaitu jika SD dan SMP itu hanya menyelenggarakan Pendidikan umum dan lanjutan saja, tetapi MI dan MTs itu menyelenggarakan Pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan dasar dan lanjutan di dalam pembinaan Menteri Agama.

Tapi pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya ke MI ataupun MTs karena masyarakat kurang memahami dan mengerti tentang kurikulum MI dan MTs, selain itu sarana dan prasarana yang ada di MI dan MTs biasanya kurang memadai atau bahkan tidak layak, kurang terpublikasikannya prestasi prestasi yang diperoleh daripada MI maupun MTs, itu menjadi salah satu factor mengapa orang tua kurang mempercayakan anaknya untuk belajar di MI ataupun MTs. Pendidikan Madrasah di Indonesia saat ini memiliki tantangan dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berkepribadian unggul dan memiliki daya saing baik kancah nasional maupun internasional. Problem ini

menjadi perhatian penting bagi pengelola pendidikan. Pengelola lembaga pendidikan berkualitas dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan instansi yang dikembangkan. Lebih jauh dari itu, kualitas lembaga pendidikan menjadi aset penunjang kemajuan bangsa (Turmidzi, 2022: 99).

Hal tersebut erat kaitannya dengan Mutu Pendidikan yang kurang berkualitas. Mutu Pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi tingkat kepercayaan orang tua terhadap suatu Lembaga atau sekolah. Sekolah yang bermutu akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu pula, sesuai dengan Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 3 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang menganut paradigma bahwa pembelajaran sepanjang hayat yang berpusat pada peserta didik yang memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi insan pembelajar mandiri yang kreatif, inovatif, dan berkewirausahaan, dan Pendidikan untuk perkembangan, pengembangan, dan/atau pembangunan berkelanjutan. jika paradigma tersebut dapat terlaksana dengan baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia terutama peserta didik yang berkualitas dan menjadi salah satu faktor peningkatan mutu Pendidikan.

Menurut Hanapiah dan Suhana (dalam Febriansyah, 2017: 54-55) mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan kondisi suatu barang atau jasa yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan. Sedangkan pembelajaran, menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad (dalam Febriansyah, 2017: 55) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen- komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi yaitu pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia ,seperti kepala sekolah,guru, staf tata usaha dan siswa. kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku- buku ,kurikulum, prasarana,sarana sekolah dan lain-lain. ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan perangkat lunak seperti peraturan, struktur organisasi,dan deskripsi kerja. keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan,seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita (Sudarwan, 2008: 53).

Selain itu, menurut Kompri (dalam Suroyo, Wike Stevani 2022: 343) Mutu Pendidikan terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil Pendidikan dalam hal ini adalah lulusan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu

pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi.

Dari deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan, pendidikan akan terus berubah seiring dengan perubahan zaman yang melingkarinya sebab pendidikan merupakan buah dari zaman. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa memerlukan upaya dalam perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu Pendidikan adalah kepala sekolah (stakeholder) sebagai pemimpin Pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah (Mulyasa, 2015: 181).

Kepala sekolah merupakan orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Pengelolaan Pendidikan dengan menciptakan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin Pendidikan. Tugas utama yang diemban oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi dari strategi pelaksanaan Pendidikan yang efektif dan efisien (Sagala Syaiful, 2013: 88).

Perencanaan pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan akan dapat memberikan kejelasan arah usaha dalam proses pendidikan. Dengan kejelasan arah ini usaha pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan terletak pada kualitas perencanaan pendidikan yang menyeluruh (Akdon, 2011: 252). Proses perencanaan seharusnya bersifat luwes yang berorientasi pada masalah strategis dan tidak menjadi suatu pendekatan yang standar dan kaku yang kadang menjadi birokratis dan menghambur waktu yang mahal harganya. Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan harus membedakan antara situasi pengendalian strategis yang mapan dan rawan (Lubis, 2018: 54)

Perencanaan strategis adalah suatu kerangka berpikir logis yang menetapkan dimana anda berada, kemana akan pergi, dan bagaimana anda bisa ada disana. Perencanaan strategis merupakan proses yang mengarahkan para pemimpin dalam mengembangkan visi dalam menggambarkan masa depan yang dikehendaki. Perencanaan berhubungan dengan dampak masa depan dari keputusan yang dibuat sekarang yang mencakup pilihan-pilihan yang berkaitan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Perencanaan strategis adalah falsafah, yaitu suatu sikap, a way of life, suatu proses berpikir dan suatu aktivitas intelektual (Steiss & Salusu, 2006: 501).

Dalam dunia pendidikan seperti sekolah/madrasah rencana strategis biasanya disebut atau dituangkan dalam dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS). Rencana Kerja

Sekolah (RKS) merupakan salah satu wujud dari fungsi manajemen sekolah yang sangat penting harus dimiliki oleh sekolah, untuk memberi arahan dan bimbingan bagi orang yang berada disekolah dalam rangka tujuan peningkatan dan pengembangan sekolah. Dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu: mengubah kondisi nyata menjadi kondisi yang diinginkan (ideal), mencapai prestasi siswa, membawa perubahan yang lebih baik, peningkatan dan pengembangan yang sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, tanggap terhadap perubahan, transparan, berdasarkan kebutuhan dan realistis sesuai dengan analisis swot. Dengan Prinsip tersebut diharapkan akan terjadinya sumbangsih yang sangat besar terhadap pengaplikasian rencana kerja sekolah dengan terciptanya pendidikan yang mandiri, berkualitas, dan berdaya saing tinggi (Rojak A.I, 2017, hlm. 5).

Perencanaan strategi yang disusun oleh Kepala sekolah sebagai pimpinan akan menentukan arah atau jalur untuk mencapai tujuan daripada Visi Misi yang telah disusun. Materi rencana strategi ini meliputi penetapan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi yang berisi kebijakan, program, dan kegiatan.

Perencanaan strategi tersebut dilakukan pula di MTs Plus Al-Ishlah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya melalui program-program yang telah mereka buat dan lakukan. MTs Plus Al-Ishlah ini menerapkan pendekatan penyelenggaraan Pendidikan yang memadukan Pendidikan agama dan Pendidikan umum menjadi satu jalinan kurikulum yang utuh dibawah naungan Menteri agama. MTs Plus Al-Ishlah ini merupakan sekolah yang berkualitas, hal ini terlihat dari program-program dan kegiatan di madrasah yang sebelumnya telah melakukan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu madrasah sehingga mampu meraih prestasi baik akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi yang dilakukan di MTs Plus Al-Ishlah ini sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kabupaten Bandung".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al Ishlah Kabupaten Bandung ini dilakukan di Jalan Ciganitri No. 66 RT. 02 RW. 02 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap seseorang atau Lembaga. Prosedur penelitian melewati beberapa tahapan yaitu : (1) tahapan persiapan dan perencanaan penelitian dimana peneliti menentukan topik dan masalah yang akan diteliti lalu merumuskan masalah dan membatasi permasalahan, (2) tahapan pelaksanaan penelitian dimana dilakukan obeservasi ke lapangan, melakukan wawancara, studi dokumentasi , menganalisis data dan menarik kesimpulan, (3) Tahapan akhir (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan

studi dokumentasi. Pada kegiatan wawancara yang anggota kelompok lakukan dengan cara tanya jawab bertujuan memperoleh informasi secara mendalam terkait perencanaan strategi yang dilakukan di MTs Al-Ishlah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan wawancara ini merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik observasi sebelumnya. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah. Pertanyaan yang diajukan berisi tentang bagaimana perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ishlah. Dalam melaksanakan kegiatan observasi ini, seluruh anggota dari kelompok satu mendatangi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah di Kabupaten Bandung. Pada studi dokumentasi yang dilakukan yaitu dokumen-dokumen yang dipelajari di penelitian ini, diperoleh dari dokumen sekolah yaitu rencana strategi tertulis yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan, yang berhubungan dengan upaya peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah.

Peneliti memiliki wawasan dan kemampuan untuk menilai sesuatu dan dapat mengambil keputusan dalam kegiatan pengumpulan data dan informasi secara tepat di lapangan. Hal inilah yang menjadikan peneliti sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Selain itu, berdasarkan karakteristik pertama, dapat diketahui bahwa kunci keberhasilan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini akan bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengorek data pada subjek penelitian.

Teknik Analisis data menggunakan triangulasi data meliputi triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik triangulasi sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

Kemudian Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Sedangkan Teknik triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Wawancara.** Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan

sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010).

2. **Observasi.** Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017).
3. **Dokumentasi.** Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ishlah Kabupaten Bandung

Perencanaan dalam sebuah organisasi, lembaga ataupun sekolah merupakan hal mendasar dalam menetapkan tujuan dan cara untuk mencapainya. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, sebagai dasar untuk kegiatan fungsi manajemen berikutnya seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Proses perencanaan harus bersifat luwes yang berorientasi pada masalah strategis dan tidak menjadi suatu pendekatan yang standar dan kaku yang kadang menjadi

birokratis dan menghambur waktu yang mahal harganya. Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan harus membedakan antara situasi pengendalian strategis yang mapan dan rawan.

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada yang mungkin timbul. Perencanaan strategis mengandung visi misi, tujuan, sasaran strategi yang meliputi kebijakan dan program yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan (Wibowo, 2013:89). Perencanaan pendidikan menempati posisi strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan dapat memberikan kejelasan dalam proses usaha penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan akan dapat terlaksana lebih efektif dan efisien (Nahrowi, 2017: 2). Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh madrasah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di madrasah melalui kegiatan pelaksanaan program madrasah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang.

Perencanaan yang disusun di MTs Al-Ishlah mengacu pada 8 standar pendidikan serta visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan serta menjadi acuan utama dalam membangun sekolah agar mampu tercapai dengan baik. Visi kepala madrasah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, apabila kepala madrasah tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu. Pembinaan kepada peserta didik perlu dilakukan dengan cara membuat program pengembangan bagi peserta didik itu sendiri untuk mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, karena kemampuan serta keterampilan yang dimiliki dari tiap-tiap peserta didik sangatlah beragam dan berbeda. Maka dari itu MTs Al-Ishlah ini menyusun perencanaan strategi yang telah diterapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pihak madrasah tsanawiyah Al-Ishlah Kabupaten Bandung telah melakukan perencanaan strategi baik itu dari jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Madrasah juga sudah menyusun program-program yang dapat menunjang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan juga dalam hal kurikulum seperti proses pembelajaran, prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Sarana dan prasarana juga sebagai faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bandung ini dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan waka kurikulum, waka humas, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, para guru,

karyawan, maupun orang tua peserta didik, hal yang dilakukan oleh madrasah antara lain:

1. Mengoptimalkan implementasi KTSP dengan strategi yaitu Meningkatkan komitmen seluruh warga sekolah, Pemerataan informasi dan pemahaman dalam penerapan pembelajaran KBK yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Mengembangkan perangkat pembelajaran: pemetaan SK, KD, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara optimal, Melaksanakan diversifikasi kurikulum, Pencapaian kurikulum formal mandiri
2. Pendidikan dan pelatihan tenaga pendidikan, melalui program penyeteraan D3, dan S1.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan strategi yaitu, Mengadakan need assesmen tes bagi para guru, Peningkatan kemampuan profesionalisme guru, melalui Pelatihan, penataran, *workshop* dan efektifitas wadah MGMP, Mengembangkan kurikulum muatan lokal dalam rangka mewujudkan hasil pendidikan yang religius dan berbudi pekerti luhur
4. Pengembangan bench marking, dengan strategi yaitu, Pengembangan dan penguasaan keterampilan bahasa Inggris, Pengembangan ilmu-ilmu dasar (Matematika dan IPA), Pengembangan ekstrakurikuler, Pengembangan budi pekerti yang akhlakul karimah.
5. Mengembangkan kualitas dan kuantitas fasilitas pembelajaran dengan strategi yaitu, Merenovasi dan menambah ruang belajar tiap tahun sebanyak 2 ruang, Pengadaan sarana pembelajaran seperti sarana perpustakaan, labotarium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium computer, Menata lingkungan agar lebih tertata, rapi, nyaman, menyenangkan
6. Meningkatkan kualitas lulusan dengan strategi yaitu, Melaksanakan *Bridging course* dan matrikuluasi kelas VII, Melaksanakan remedial teaching, Pengayaan dan pemantapan kelas IX, Efektifitas jadwal pelajaran dan jam belajar, Meningkatkan pembinaan siswa melalui penyaluran bakat dan prestasi dalam bidang olah raga dan seni, Meningkatkan pelaksanaan program Ekstrakurikuler dan program pembinaan kesiswaan.
7. Meningkatkan suasana ketentraman dan ketenangan belajar dalam mewujudkan ketahanan sekolah, dengan strategi yaitu, Meningkatkan mutu pengelolaan sekolah melalui pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Menciptakan kesamaan persepsi tentang pengembangan sekolah, Meningkatkan kerjasama dengan LSM dan organisasi masyarakat serta pondok pesantren dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab dan keimanan siswa, Mengefektifkan peran dan fungsi Komite Sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sebagai mitra kerja sekolah
8. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan dengan strategi yaitu, Mengembangkan peran dan fungsi Alumni, Meningkatkan peran serta masyarakat dalam membantu biaya Pendidikan, Membentuk dan mengembangkan peran Komite Sekolah, Meningkatkan peran serta Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) dunia usaha, Menjalineratkan peran dan fungsi himpunan penyelenggara pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh

masyarakat dalam mengembangkan pendidikan luar sekolah (Les, Bimbingan Belajar, dan kursus).

9. Mengembangkan penilaian dengan strategi yaitu, Melaksanakan strategi penilaian yang *variative*, Melaksanakan penilaian yang transparan, akuntabel, dan demokratis. (Dokumentasi, MTs Al-Ishlah)

Dengan penyusunan perencanaan strategi ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ishlah Kabupaten Bandung yang dibuktikan dengan beberapa pencapaian baik dibidang akademik maupun non akademik, diantaranya yaitu Juara lomba olah raga bola Volly putra tingkat kabupaten Juara lomba olah raga Atletik tingkat kabupaten. Juara lomba baca puisi putra dan putri tingkat kabupaten. Juara lomba paduan suara tingkat kabupaten Juara lomba mapel bahasa tingkat kabupaten. Juara lomba mapel IPS tingkat kabupaten.

Kendala Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ishlah Kabupaten Bandung

Setiap kegiatan / program yang akan dilakukan maka salah satunya tentu terdapat kendala baik itu dalam masalah kecil, sedang maupun besar. Dalam hal ini secara khusus peneliti merumuskan beberapa kendala yang ada dalam MTs Al-Ishlah Kabupaten Bandung yaitu sumber daya manusia (SDM) , anggaran dana operasional pendidikan dan sarana prasarana. Sebagaimana hasil penelitian yang dijelaskan bahwa kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) pola pikir guru, karyawan, maupun peserta didik yang memerlukan pembinaan dan wawasan teknologi. Sementara itu Otonomi Daerah telah merangsang perubahan aspirasi dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan cakupan layanan pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, sekolah dipacu untuk segera menata diri dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dilain pihak kemampuan tenaga kependidikan untuk mengemban tugasnya secara propesional memerlukan pelatihan- pelatihan yang lebih intensif dan efektif. Apalagi guru-guru yang masih muda perlu adanya peningkatan untuk melanjutkan S2.

Sebagaimana hasil penelitian yang dijelaskan mengenai anggaran dana operasional bahwa kendala yang ada juga dalam bentuk anggaran dana operasional pendidikan dari program kegiatan yang akan dibuat atau diadakan disekolah belum tercukupi secara maksimal, apalagi dalam hal sarana prasarana. Sebagaimana hasil penelitian yang dijelaskan mengenai sarana prasarana bahwa kendala dalam peningkatkan mutu pendidikan yaitu sarana prasarana yang belum memadai. Seperti sarana dan prasarana yang bermuatan teknologi tinggi yang dipengaruhi oleh perubahan era globalisasi yang semakin pesat. Peningkatan dan pemenuhan sarana dan prasarana masih perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius dari otonomi daerah.

Solusi untuk Mengatasi Kendala Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ishlah Kabupaten Bandung

Setiap kendala yang ada tentu ada pula solusi terbaik yang diadakan MTs Al-Ishlah Kabupaten Bandung solusi pada kendala perencanaan strategis dalam peningkatkan mutu pendidikan yaitu melakukan kerjasama dengan LSM serta

lembaga pemerintahan. Kegiatan/ program juga dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan untuk membantu mengurangi biaya yang digunakan untuk pendanaan dalam menjalankan program sekolah yang menunjang pendidikan seperti melakukan kegiatan pendidikan untuk peningkatan profesional guru seperti workshop, seminar, studi banding, melakukan kerja sama dengan guru SMP atau SMA yang ada di Kabupaten Bandung.

Sebagaimana hasil penelitian yang dijelaskan dalam mengatasi kendala SDM tersebut yaitu dengan diadakannya struktur organisasi dan tata kerja yang baru guna mendukung system kerja yang relatif profesional, juga tersedianya SDM yang sebagian besar berpendidikan sarjana yang cenderung kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran dan para guru beserta staff lainnya minimal sudah memenuhi persyaratan Standar Pelayanan Minimal (SPM) secara keseluruhan atau pada umumnya telah terpenuhi.

Hasil penelitian yang dijelaskan dalam mengatasi kendala anggaran dana operasional yaitu dengan melakukan perbaikan secara terus menerus. Jika anggaran itu tidak didapat tahun ini maka sekolah akan merevisi kembali pada tahun depannya. Dengan mengevaluasi permasalahan apa yang ada sehingga tidak turunnya dana dari pemerintah tersebut, khususnya di kemenag karna sekolah ini berbasis madrasah.

Dalam mengatasi kendala dari sarana prasarana yaitu dengan tersedianya lahan yang luas yang menunjang untuk melaksanakan pengembangan sekolah sehingga pemerintah juga melihat layak atau tidaknya pengembangan dilakukan disekolah tersebut. Lalu selain itu adanya dukungan baik dari Komite Sekolah dalam melaksanakan program-program sekolah guna meningkatkan kualitas guru dan karyawan sekolah MTs Al- Ishlah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, perencanaan yang disusun mengacu pada 8 standard pendidikan serta visi, misi, dan tujuan madrasah. Karena pencapaian kualitas tersebut tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan serta menjadi acuan utama dalam membangun sekolah agar mampu tercapai dengan baik. Visi kepala madrasah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, karena apabila kepala madrasah tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari, tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu.

Kendala dalam peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah yaitu dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) dan anggaran pembiayaan program. Kemudian solusi dari kendala tersebut yaitu melakukan kegiatan pendidikan untuk peningkatan profesionalisme guru seperti MGMP, studi banding, workshop, seminar, melakukan kerjasama dengan SMP yang ada di Kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan tujuan untuk menjalin kerjasama baik dalam penerimaan peserta didik baru maupun peningkatan kualitas guru melalui MGMP yang dilakukan antar guru mata pelajaran maupun antar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2011). *Strategic Management For Educational management*. Bandung : Alfabeta.
- Ardiansyah. (2015) *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Davis & Garvin. (2010) *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty. (2019) "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2.
- Diva Zelina Fitri. (2020) "Pengertian, Fungsi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah" Makalah Tugas
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hidayah, Nurul. (2016) *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar;Ruzz Media.
- Komariah & Cepi Triatna. Aan. (2006) *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Madrasah*. In *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Mutu pendidikan Nasional.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.